

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AKIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

NURUL AENI

NIM: 31501700097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

DEKLARASI

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan
3. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : NURUL AENI
Nomor Induk : 31501700097
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AKIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada


Kamis, 26 Dzulhijjah 1442 H.
5 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Sekretaris


Ahmad Muflikin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II


Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al Qalam ayat 4)



KATA PENGANTAR
Bismillahirrohmanirrohim

alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISULLA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Abdul Rohman dan Ibu Istianah yang senantiasa mendo’akan, memotivasi serta memberikan dukungan tak terhingga baik secara moral maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana
2. Bapak Drs Bedjo Santoso MT PhD selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Wali penulis di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

7. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Bapak dan ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, staf perpustakaan Universitas dan staf perpustakaan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi
9. Bapak Drs. H. Muh Asnawi, M. Ag., selaku Kepala Sekolah MAN Kendal, dan Bapak Samsul Efendi S. Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, serta seluruh Guru dan Karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan
10. Keluarga Saya terutama kakak saya Vita Ni'mah, Fikriyatus Sholikhah dan Muhammad Dimiyati yang memberikan motivasi, semangat dan memberikan doa-doa untuk penulis
11. Sahabat-sahabatku Murni Asih, Miftahudina Annisa Sholikhah, Oktavia Devi Andriani, Ririn Hidayati dan Diana Vivi Ariyanti Putri yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Sahabatku senasib seperjuangan Siti Rahmatika, Rema Galih Prastiwi, Lailatul Musyarifah, Yumanda Citra Novitasari yang selalu memberi semangat, motivasi dan dukungan untuk penulis
13. Teman-teman Seperjuangan Tarbiyah 2017 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL

Oleh

Nurul Aeni

Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung

aeninnurul27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Kendal, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal dan Faktor penghambat dan Penunjang dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal, 2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal, 3) Faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer berupa informasi dari guru akidah akhlak dan siswa MAN Kendal, sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kendal. Hasil penelitian menunjukkan Minat belajar siswa MAN Kendal terhadap pelajaran akidah akhlak meningkat seiring berjalannya proses pembelajaran, guru menggunakan Strategi Ekspositori dan Inkuiri. Namun selain kedua cara tersebut, cara lain antara lain bertindak sebagai mentor, mediator, inspirasi, evaluator, informan, fasilitator, korektor dan bertindak sebagai motivator. Faktor penunjang pelaksanaan strategi dalam pembelajaran adanya motivasi pada peserta didik, rasa ingin tahu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadahi, faktor penghambat ada pada diri siswa sendiri seperti peserta didik tidak mau menanggapi penjelasan dari guru.

Kata Kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak

ABSTRACT

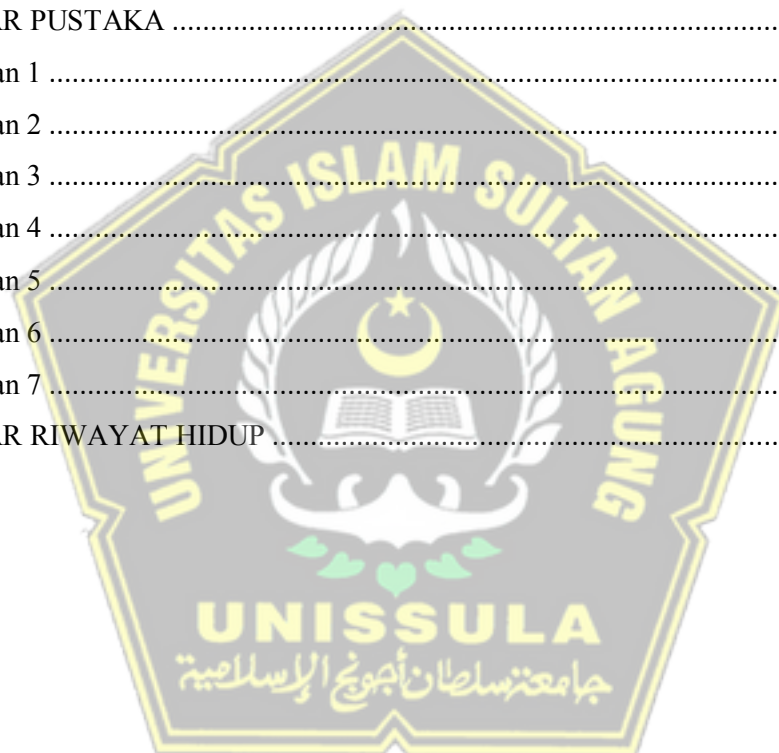
This study describes the teacher's strategy in increasing interest in learning morals at MAN Kendal. This study aims to determine the students' interest in learning the moral creed at MAN Kendal, the teacher's strategy in increasing interest in learning the aqidah morality at MAN Kendal and the inhibiting and supporting factors in increasing interest in learning the aqidah morality at MAN Kendal. The formulation of the problem in this study are: 1) How is the interest in learning akidah morality at MAN Kendal, 2) How is the teacher's strategy in increasing interest in learning akidah morality at MAN Kendal, 3) inhibiting and supporting factors faced in increasing interest in learning akidah morality at MAN Kendal. This type of research is a qualitative research. By collecting data through observation, interviews and documentation. The sources of data used in this study include primary data in the form of information from the Akidah Akhlak teacher and student at MAN Kendal, while secondary data in the form of documents related to learning Akidah Akhlak at MAN Kendal. The results showed that the students' interest in learning at MAN Kendal towards the lessons of Akidah morality increased along with the learning process, the teacher used Expository and Inquiry Strategies. But in addition to these two methods, other ways include acting as a mentor, mediator, inspiration, evaluator, informant, facilitator, corrector and acting as a motivator. The strategy used by the Akidah Akhlak subject teacher in fostering student interest in learning is the Expository strategy, Inquiry. Factors supporting the implementation of strategies in learning are motivation for students, curiosity, adequate learning facilities and infrastructure, inhibiting factors are in students themselves such as students not wanting to respond to explanations from teachers.

Keywords: *Teacher Strategy, Akidah Akhlak*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	6
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Metode Penulisan Skripsi.....	10
F. Uji Keabsahan Data.....	17
G. Metode Analisis Data	18
H. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II.....	22
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), STRATEGI PEMBELAJARAN, GURU, MINAT BELAJAR, DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK.....	22
A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....	22
B. STRATEGI PEMBELAJARAN	31
C. MINAT BELAJAR.....	43
D. GURU/PENDIDIK	50
E. PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK.....	55
BAB III.....	62
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL.....	62
A. Gambaran Umum MAN Kendal	62
B. Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal	71
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.....	73
D. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal	77
BAB IV	81

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL.....	81
1. Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.....	81
2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.....	83
3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.....	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
Lampiran 1.....	100
Lampiran 2.....	105
Lampiran 3.....	106
Lampiran 4.....	108
Lampiran 5.....	109
Lampiran 6.....	114
Lampiran 7.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instruksi Pengumpulan Data

Lampiran 2 Struktur Organisasi

Lampiran 3 Data Guru, Karyawan dan Siswa

Lampiran 4 Sarana dan Prasarana

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Permohonan izin penelitian

Lampiran 7 Surat Hasil Penelitian

Lampiran 8 Surat permohonan izin Baperlitbang



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan baik secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 Tahun 2003)

Menurut Supardi (2016: 1) Pendidikan mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dalam masyarakat. Pendidikan tidak bisa digambarkan dengan jelas, hanya dapat mencatat jumlah siswa yang terlibat, serta fasilitas belajar yang dimiliki.

Upaya membangun sumber daya manusia ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yang diinginkan adalah manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab, berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, mengembangkan segala potensi melalui pembelajaran terus menerus dan mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah-masalah. Langkah strategis untuk mewujudkan tujuan di atas adalah adanya layanan pakar pendidikan yang berhasil dan berdaya guna tinggi.

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran memiliki peran penting. Peran penting dari seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan

digunakan. Penyebab kegagalan seorang guru dalam pembelajaran adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas tidak tepat dan kurang variatif. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran harus terus berinovasi dan berkembang.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan meneliti, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam proses pembelajaran, sebelum menyampaikan materi pelajaran guru perlu memilih strategi pembelajaran terlebih dahulu dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memutuskan cara pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran merupakan tahap awal atau cara pandang seorang pendidik terhadap latihan-latihan pembelajaran yang akan dilakukan. Ada dua jenis pembelajaran yang mendekati, yaitu metodologi yang berfokus pada instruktur dan metode yang berfokus pada siswa. Dalam pendekatan pembelajaran ini terdapat beberapa metode pembelajaran yang kemudian mengurangi beberapa strategi pembelajaran antara lain terpuji, penyesuaian, ceramah, tanya jawab, pameran, kerja kelompok, pengajian atau tugas, dan sebagainya (Syamsir, 2012: 3)

Dalam ajaran Agama Islam, akhlak mulia yaitu menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, sehingga Islam menjadikan akhlak mulia sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT.

Akhlak yang mulia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan anak-anak atau siswa. Akhlak mulia adalah sesuatu yang membedakan manusia dengan makhluk hewan. Hewan tidak memiliki akhlak sopan satun sehingga bertindak sesuka mereka akan tetapi berbeda dengan manusia yang memiliki akal pikiran dan dapat menentukan baik dan buruk sehingga terbentuk sopan santun atau tata krama. Manusia tanpa akhlak mulia akan kehilangan kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Demikian pentingnya akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan manusia sehingga Allah SWT perintahkan seperti firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran/3:104

—وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأْتَاكُمْ مِمَّا كُنْتُمْ تُغْتَابُونَ وَيَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyerukan kebijaksanaan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, Dan merekalah yang beruntung”

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak mulia agar Allah SWT memberikan keberuntungan bagi umat manusia di muka bumi ini karena kebaikan yang mereka miliki.

Agama yang menjunjung tinggi akhlak mulia adalah Islam. Dalam salah satu pernyataan hadis disebutkan dengan jelas bahwa tujuan utama Nabi Muhammad SAW diturunkan ke permukaan bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

Dari hadits diatas dapat kita pahami bahwa akhlak mulia ialah misi kerasulan. Dalam hal ini bukan hanya akhlak mulia kepada Allah SWT Allah yang diaharapkan dari umatnya, akan tetapi Islam mengajarkan akhlak mulia juga menyangkut persoalan kehidupan sosial dengan sesama dan semua makhluk hidup.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari pendidikan Islam yang mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Tujuan ini didasarkan pada firman Allah dalam Q.S az-Zariyat/51: 56

Tujuan pendidikan yang dicanangkan tentunya tidak terlepas dari pendidikan Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Tujuan ini didasarkan pada firman Allah dalam Q.S. al-Zariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Ayat diatas menunjukkan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah agar manusia mengabdikan kepada Allah SWT untuk mengetahui tata cara beribadah kepada Allah salah satunya yaitu melalui pendidikan.

Dalam pendidikan, sebagai seorang guru atau pendidik, harus menguasai materi yang akan diajarkan dan terampil dalam menyampaikannya yaitu dengan strategi pembelajaran yang baik agar pendidik dapat mengajarkan materi pembelajaran sehingga dapat memahami siswa dan siswa mempunyai minat belajar. Minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Maka dari itu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terutama yakni dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang nantinya akan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN Kendal peneliti memperoleh informasi bahwa adanya beberapa siswa yang menganggap mata pelajaran ini tidak penting, kurangnya motivasi dalam diri siswa belajar akidah akhlak, kemudian dari latar belakang pendidikan siswa sendiri sebelumnya yang tidak berbasis islami seperti SMP yang mempengaruhi minat belajar akidah akhlak sehingga guru perlu menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat dalam mengajar mata pelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru untuk meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang menjadikan peneliti tertarik dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal” yaitu sebagai berikut:

1. Minat belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Akidah Akhlak siswa juga harus memiliki minat terlebih dahulu untuk dapat mempelajari mata pelajaran ini dengan baik.
2. Strategi guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu maka penerapan strategi pembelajaran baik metode maupun media dalam pembelajaran sangat diperlukan.
3. Penulis memilih MAN Kendal karena sekolah tersebut berbasis Islami, serta berstatus Madrasah negeri. Lalu di MAN Kendal masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang tertarik dalam belajar Akidah Akhlak.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu beberapa penegasan kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang dikutip Elihami dan Abdullah Syahid bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Elihami dan Syahid, 2017: 84)

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami ajaran agama Islam serta ajaran untuk menjaga hubungan antar umat beragama.

2. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan zain, 2014: 5)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah seorang gurudalam merencanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Minat

Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Dalam konteks itu diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang bisa diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak tertarik dalam mempelajari sesuatu (Djamarah, 2011: 191)

Dalam proses pembelajaran minat belajar pada siswa sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ini dapat terlihat pada siswa yang rajin dan pintar tentu didalam dirinya terdapat rasa ketertarikan pada suatu pelajaran sehingga dalam belajar bersungguh-sungguh kemudian menghasilkan nilai yang maksimal dan dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru.

4. Akidah Akhlak

Akidah merupakan pondasi seorang muslim, layaknya sebuah bangunan, akidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syariat maupun dalam menampilkan akhlaknya (Hastari, 2017:12)

Sedangkan Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab bentuk jama dari “ khuluq” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.

Akhlak atau Moral yang dimaksud penulis disini adalah keimanan seseorang akan mencerminkan bagaimana karakternya. Sehingga apa yang dilakukan akan terlihat bagaimana akhlaknya seperti bergaul dengan sesama muslim apakah akhlaknya baik atau buruk akan terlihat jelas oleh orang-orang disekitarnya, lalu ketika bersikap dan berkata dengan sesama muslim maupun orang tuanya sendiri. Orang lain yang akan menilai termasuk akhlak baik atau buruk.

Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif saja melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dalam mengajarkan akidah akhlak ini harus menjadi tauladan bagi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
2. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
3. Apa Saja Faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sudah dapat ditentukan, diantaranya adalah

1. Untuk mengetahui Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
2. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan kajian (Purwanto, 2008:167).

Wahid Murni (2017: 7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian seharusnya menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.

Selain itu, Bachtiar S. Bachri (2010: 50) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, 73), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif ini dapat diartikan memiliki tujuan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan atau tempat penelitian, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian dengan memanfaatkan objek yang sifatnya alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya (Sugiyono, 2016:56) peneliti menggunakan metode penelitian tersebut karena dengan menggunakan metode kualitatif ini peneliti dapat berkomunikasi dan bertemu secara langsung dengan subyek atau informan yang diteliti yakni Guru Akidah Akhlak dan Siswa untuk memperoleh data yang mendalam dan jelas.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun aspek-aspek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran

a) Strategi pembelajaran ekspositori

(1) Metode Ceramah

b) Strategi pembelajaran inkuiri

(1) Metode Diskusi

(2) Metode Problem Solving

c) Strategi pembelajaran kooperatif

2) Minat Belajar

a) Faktor Internal

(1) Faktor Kesehatan

(2) Faktor Psikologi

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor Keluarga

(2) Faktor Sekolah

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar dan tidak berupa angka-angka yang menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap objek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan (Sugiono, 2013: 337)

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi : sejarah singkat, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana di MAN Kendal.

2) Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder (Murni, 2017:8)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis sumber data, antara lain sebagai berikut: (Suryabrata, 2015: 225).

a) Data Primer

Data primer adalah suatu data yang didapat langsung oleh orang yang melakukan penelitian dari informan yang akan diteliti atau dimintai informasi. Sumber data primer ini akan di dapat dari Guru Akidah Akhlak MAN Kendal. Data primeryang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah data dari wawancara dan observasi mengenai Strategi Guru dalam meningkatkan minat Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kendal.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya yang biasanya berupa dokumen, catatan atau file.

Dalam penelitian ini data yang dimaksud peneliti adalah data yang diperoleh dari data yang telah terdokumentasi yakni sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MAN Kendal
2. Visi Misi MAN Kendal
3. Struktur Organisasi
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode mengamati secara sengaja dan sistematis tentang suatu fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk dicatat (Sugiyono, 2016:327)

Berdasarkan penjelasan diatas observasi adalah mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung di lapangan dari kejadian yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung. Peneliti mengamati sarana dan prasarana yang ada di MAN Kendal. Kemudian peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Observasi yang peneliti lakukan untuk mencari data mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada informan mengenai masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2016: 327)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Sebelum kegiatan wawancara dimulai, peneliti membuat

garis besar pokok isi wawancara terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan cara wawancara dan mengobservasi seseorang yang ada hubungannya dalam Strategi Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru Akidah Akhlak dan Siswa di Sekolah MAN Kendal sebagai responden dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung dengan foto atau tulisan akademis dan artistik yang sudah ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:327)

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada untuk mendukung data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara terkait dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal. Dokumentasi yang diambil berupa gambar-gambar, foto, dan data yang meliputi :

- a. Sejarah/ Profil MAN Kendal
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur Organisasi

- d. Data guru, karyawan, dan Siswa
- e. Sarana dan Prasarana

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji Keabsahan data peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2018: 330). Dalam hal ini yang dimaksud peneliti yaitu mengecek sumber data yang diperoleh dilapangan dengan data yang dilaporkan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengecek bahwa data benar-benar valid.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah suatu cara membandingkan data dan mengkaji kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang telah diperoleh peneliti dari sumber lain yang berbeda (Sugiyono, 2016: 373). Berikut penjelasan lebih lanjut triangulasi sumber data dan triangulasi teori adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sepertiselain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumentasi, yaitu berupa dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentunya masing-masing metode tersebut akan menghasilkan bukti

atau data yang berbeda, yang pada akhirnya akan memberikan wawasan yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan ilmu untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipercaya. Pada triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak MAN Kendal dan siswa di MAN Kendal. Lalu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu peneliti merangkum hasil wawancara dan mendeskripsikan secara jelas dan menyimpulkan hasil dari resuman tersebut.

- b. Triangulasi Teori. Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah suatu rumusan informasi atau pernyataan. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teoritis yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti pada temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Setelah peneliti mendapat data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak MAN Kendal, hasil tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teoritis yang relevan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis

data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiono, 2016: 336).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 334).

a. *Data Reduction* (data reduksi)

Reduksi data adalah pengolahan data dengan cara merangkum dengan memilih hal-hal yang penting dan memfokuskan pada hal-hal pokok, dicari pola dan temanya serta membuang hal yang tidak diperlukan.

Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara pada narasumber atau informan dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian ini lalu disederhanakan agar mudah untuk disajikan. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan peneliti dalam meneliti Pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan minat pada Siswa di MAN Kendal, bentuk upaya yang oleh guru. Proses reduksi data ini dilakukan selama penelitian.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, uraian singkat dan sebagainya

Display data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data digunakan peneliti untuk memaparkan hasil dari penelitian Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Akidah Akhlak di MAN Kendal.

c. *Concluding Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Concluding Drawing/Verification yaitu suatu penarikan kesimpulan dan memverifikasi masalah terhadap hasil temuan yang dapat menjawab perumusan masalah yang sudah ditentukan. Setelah penulis mendapatkan data informasi yang diperlukan, maka data tersebut diolah secara sistematis kemudian dilakukan analisis sesuai permasalahan yang ada kemudian didapat kesimpulan dari hasil pengolahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan serta verifikasi yang bersumber pada informasi atau data yang telah diperoleh dengan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

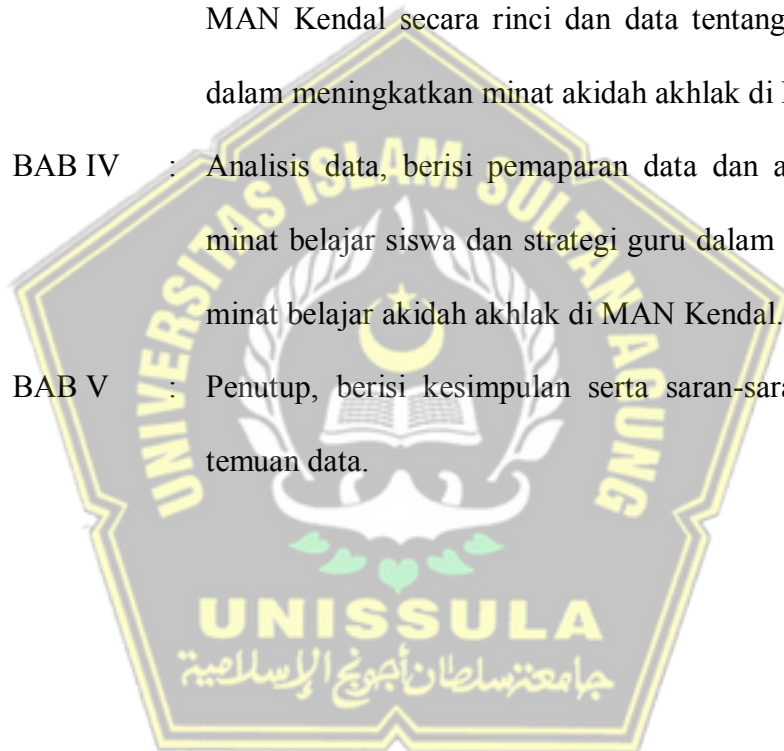
H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini penulis susun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian

serta sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan teori, berisikan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), Strategi Pembelajaran, Minat belajar, Guru dan Pembelajaran Akidah Akhlak.
- BAB III : Data penelitian, menjelaskan mengenai gambaran umum MAN Kendal secara rinci dan data tentang strategi guru dalam meningkatkan minat akidah akhlak di MAN kendal
- BAB IV : Analisis data, berisi pemaparan data dan analisis terkait minat belajar siswa dan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal.
- BAB V : Penutup, berisi kesimpulan serta saran-saran pada hasil temuan data.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), STRATEGI PEMBELAJARAN, GURU, MINAT BELAJAR, DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis yang dikutip Nur Ahyat menyatakan bahwa Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attitude, personal ideals, aktivitas kepercayaan (Ahyat, 2017:25)

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun, menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit dan sekedar mengajar saja, dan juga tidak terlalu luas, sebagaimana kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan

keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman juga menjelaskan dan bukunya Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum yang dikutip Nur Ahyat bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- d. Kegiatan Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam (Ahyat, 2017: 26)

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang dikutip Elihami dan Abdullah Syahid bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Elihami dan Syahid, 2017: 84)

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami ajaran agama Islam serta ajaran untuk menjaga hubungan antar umat beragama.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid dan Andayani, 2004:130)

Sementara itu Muhaimin yang dikutip Abdul Rahman berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (Rahman, 2012: 2055)

Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena berperan dalam mempersiapkan siswa sehingga mampu dalam memahami keterampilan serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Disamping menjadi kajian wawasan Islam, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan

kualitas kepribadian Islam yang profesional serta mampu bersaing dalam segala aspek (Suradi, 2017 : 251)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar seorang guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya Abdul Majid (2014: 15-16) dasar pelaksanaan pembelajaran agama Islam ditempat pembelajaran memiliki beberapa landasan. Landasan ini dapat dilihat dari bermacam segi, yaitu sebagai berikut :

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Undang-undang adalah landasan penerapan pembelajaran agama yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pembelajaran agama di tempat pembelajaran. Ada tiga macam dasar yuridis resmi dalam penerapan pembelajaran Agama Islam, yaitu :

1) Dasar Ideal

Dasar Ideal ialah dasar dari pancasila, tepatnya pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama dalam

pancasila ini mencerminkan untuk bangsa Indonesia wajib yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Dasar struktural atau konstitusional

Dasar struktural terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada bab XI pasal 29 ayat 1 serta 2, yang berbunyi:

(1) Negara bersumber pada Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negeri menjamin kemerdekaan masing- masing penduduk buat memeluk agama tiap- tiap serta beribadah bagi agama serta kepercayaannya.

Dari UUD 1945 di atas memiliki makna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, sehingga rakyatnya berhak memiliki agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

3) Dasar Operasional

Dasar ini terdapat dalam TAP MPR Nomor IV/ MPR/ 1973/ yang dikuatkan dalam TAP MPR Nomor. II/ MPR/ 1978/. Ketetapan MPR Nomor. II/ MPR/ 1988 serta TAP MPR Nomor. II/ MPR/ 1993 tentang garis besar haluan negeri yang melaporkan penerapan pembelajaran agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah resmi, mulai dari sekolah dasar sampai akademi besar.

b. Dasar Religious

Adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Pembelajaran agama Islam bagi ajarannya ialah perintah dari Tuhan dan bentuk dari ibadah kepada-Nya. Ayat- ayat Al- Qur' an yang membuktikan perintah tersebut antara lain:

1) QS An-Nahl ayat 125

دُعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (RI D. A., 2010)

2) QS Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (RI, 2010).

3) Dan hadist yang berbunyi : “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”

c. Dasar Psikologis

Psikologis adalah asas yang berkaitan pada perspektif kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut didasarkan pada hidup manusia

baik selaku pribadi maupun kelompok dalam menghadapi peristiwa yang menjadikan hatinya tidak tenang dan tidak nyaman hingga membutuhkan pegangan hidup. Seluruh umat manusia yang hidup pasti membutuhkan pedoman hidup yakni Agama. Agama tempat mereka untuk meminta pertolongan dan mukjizat kepada yang Maha Esa.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa yang dapat menjadikan hati damai dan nyaman adalah dengan menghambakan diri dan berkhidmat kepada Allah SWT. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an pada surat Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (RI, 2010)

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Majid (2014: 15-16) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia secara optimal yang mana telah didapatkan sebelumnya dilingkungan keluarga.
- b. Menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun akhirat kelak.

- c. Penyesuaian mental peserta didik melalui pendidikan agama Islam terhadap lingkungan dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam lingkungan sehari-hari.
- e. Pencegahan bagi peserta didik terhadap budaya asing yang akan menyerang diri dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengajaran kepada peserta didik tentang ilmu pengetahuan agama secara umum, sistem dan fungsional.
- g. Penyalur ilmu pengetahuan peserta didik untuk menuju jenjang yang lebih tinggi.

Adapun Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan serta menumbuhkan keyakinan dengan cara membimbing, membina, memberi pengetahuan, penghayatan, serta praktek juga pengamalan kepada peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berbangsa, dan bernegara dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang semakin tinggi dan lebih baik (Majid dan Andayani, 2014 : 23)

Ramayulis mendefinisikan secara umum bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ramayulis, 2008: 22)

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan peserta didik manusia yang memiliki keimanan, memahami, menghayati dan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan dengan baik agar menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam Ramayulis mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan pada tiga ranah (domain) meliputi : ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Ramayulis, 2008:23). Masing-masing ranah tersebut mempunyai penilaian dalam pendidikan agama Islam, yaitu nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum yakni di jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah meliputi : Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam.

Adapun materi atau mata pelajaran tersebut ialah :

- a. Al-Qur'an dan Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Akidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mua'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69, 2013)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) hubungan manusia dengan dirinya, (3) hubungan manusia dengan sesama manusia, (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya (Departemen Agama RI, 2004: 7)

B. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan zain, 2014: 5)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah seorang guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terdapat empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah dan zain, 2014: 5-6)

Dari penjelasan diatas bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting dapat dijadikan pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Moch. Yasyakur (2016: 1118) menjelaskan bahwa strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung.

Jadi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus terlebih dahulu membuat suatu cara untuk merancang kegiatan mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi dapat diartikan suatu aspek penting dalam pembelajaran, guru dapat menentukan sendiri pembelajaran yang diinginkan tentunya dengan merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga guru harus kemampuan dalam merangsang daya berpikir anak, memberikan dorongan motivasi, dan dijadikan contoh dari perilaku atau sikap ketika mengajar dalam proses pembelajaran.

Selain itu, strategi juga dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada suatu tujuan.

Sementara Kozma dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Suryadi, 2015: 13)

Theaching learning strategies is one important aspect of the promotion of self-regulated learning. In today's constantly changing world with its requirements of lifelong learning, it is of high relevance to be capable to learn in a self-regulated way. Self-regulated learning is defined as "a learner's competence to autonomously plan, execute, and evaluate learning processes, which involves continuous decisions on cognitive, and evaluate learning processes, which involves continuous decisions on cognitive, motivational, and behavioral aspects of the cyclic process of learning"

Menurut Kistner (2015: 177) bahwa Strategi belajar mengajar merupakan salah satu aspek penting dari promosi pembelajaran yang diatur sendiri. Di dunia yang terus berubah saat ini dengan persyaratannya pembelajaran sepanjang hayat, sangat relevan untuk dapat belajar secara mandiri. Self-regulated learning didefinisikan sebagai "Kompetensi pembelajar untuk mandiri". Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, yang melibatkan keputusan terus-menerus pada aspek kognitif, motivasi, dan perilaku dari proses siklus pembelajaran.

Jadi strategi pembelajaran adalah sebuah usaha guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran baik itu dari dalam penggunaan metode, bahan atau materi pembelajaran, media pembelajaran, lalu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi yaitu sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk memilih pendekatan pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah.

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa strategi pembelajaran diantaranya : (Ahmadi, 2011:15)

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis

dan analitis untuk mencari dan meneukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dpertanyakan. Proses berpikir tersebut biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa.

c. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada sistem pengelompokkan/ tim kecil, yaitu antara empat atau enam siswa yang memiliki latar belakang akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini berpusat pada siswa dan ditekankan untuk berdiskusi antar siswa.

Jadi Pembelajaran kooperatif ini yaitu kumpulan beberapa model atau metode pembelajaran yang disiapkan untuk melatih kerja sama dengan satu anggota kelompok dan peserta didik dapat berinteraksi satu dengan lainnya. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dengan peserta didik lainnya.

Seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran harus dapat memilih strategi, metode, dan mediaapa saja yang digunakan dalam pembelajaran dikelas. Karena dalam proses pembelajaran siswa akan cenderung bosan jika menggunakan metode yang tidak tepat,

misalnya metode ceramah. Siswa akan mudah bosan jika hanya menggunakan satu metode. Oleh sebab itu, guru harus menguasai dan menerapkan beberapa metode yang tepat misalnya menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah lalu diskusi sehingga strategi pembelajaran bervariasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mempunyai semangat, motivasi serta minat dalam belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh ketika guru menyampaikan bahan pelajaran maka guru harus mempunyai cara yang tepat. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal guru harus mempersiapkan dan merancang kegiatan pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang mencakup metode dan media pembelajaran yang akan diterapkan. Adapun yang dimaksud dengan metode dan media yaitu sebagai berikut :

a. Metode

Macam-Macam Metode Pembelajaran:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik; tetapi

metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran (Djamarah dan zain, 2014: 97)

Jadi dapat diartikan metode ceramah yaitu suatu cara dalam penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan menjelaskan materi secara lisan dan langsung kepada siswa.

b) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah dan zain, 2014: 90)

Jadi guru mendemonstrasikan materi apa yang diajarkan kepada siswa. Serta siswa dapat mengamati dan memperhatikan guru secara langsung selama pelajaran.

c) Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Djamarah dan zain, 2014: 87)

Jadi guru dalam pembelajaran membagi siswa dengan beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari satu orang lebih

yang mana setiap diberikan oleh guru suatu masalah kemudian siswa-siswa tersebut berdiskusi saling bertukar pendapat lalu diambil kesimpulan. Kemudian guru dapat menambahi kesimpulan yang telah ada.

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Djamarah dan zain, 2014: 85)

Tugas tersebut nantinya dikerjakan baik saat dalam pembelajaran, amupun setelah selesai pembelajaran. Biasanya guru memberikan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut. Akan tetapi tugas yang dimaksud bukan bukan Pekerjaan Rumah (PR) tetapi dikerjakan di lingkungan sekolah baik di perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

e) Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah dan zain, 2014: 84)

Dalam metode ini siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri.

f) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Dalam metode ini biasanya guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dijelaskan pada siswa. Agar guru dapat mengetahui pemahaman dari siswa setelah guru menjelaskan suatu materi yang diajarkan.

g) Metode Problem Solving

Metode Problem Solving adalah metode pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahapan penyajian masalah kepada siswa, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat, serta dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat secara lisan tentang analisis masalah dan pemecahannya (Suhendri dan Magdalena, 2015: 108)

Metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan, suatu metode berpikir sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan (Djamarah dan zain, 2014: 91)

b. Media

Kata "Media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan Demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah dan Zain, 2014: 120)

Apabila pengertian media adalah sumber belajar, maka media dapat diartikan secara luas dan juga dapat dikaitkan dengan manusia, benda maupun peristiwa memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media adalah media pembelajaran dalam ukuran mendidik dan belajar yang dapat menghasilkan hasrat dan minat baru, menciptakan inspirasi dan dorongan latihan belajar, dan bagaimanapun juga, menyambut dampak mental pada siswa. Dengan demikian, media merupakan bagian dari aset belajar atau wahana nyata yang memuat materi pendidikan dalam keadaan siswa saat ini yang dapat menjiwai siswa untuk belajar. Media pembelajaran akan menjadi media yang menyampaikan pesan atau data yang memiliki tujuan pendidikan atau mengandung tujuan menunjukkan (Hamdani, 2011: 243)

Berkenaan dengan dunia pendidikan, terungkap bahwa media pada umumnya adalah manusia, materi atau peristiwa yang membentuk kondisi yang memberdayakan siswa untuk memperoleh informasi, mentalitas dan kemampuan. Dalam pengertian ini, instruktur, bacaan kursus dan iklim sekolah adalah media. Secara lebih eksplisit, gagasan

media dalam siklus pembelajaran secara umum akan dicirikan sebagai perangkat realistik, fotografis atau elektronik untuk menangkap, menangani, dan merevisi data visual atau verbal (Pamungkas, 2019: 35).

Media merupakan salah satu instrumen dalam siklus pembelajaran, mengingat dengan adanya media ini interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif dan siap untuk mempermudah dalam menampilkan artikel yang sulit untuk diperkenalkan di kelas. Pemanfaatan media dalam ranah pelatihan sangat ekspansif dan sampai pada kepentingan pembelajaran yang berbeda, salah satunya adalah membantu instruktur dalam menggarap hakikat pembelajarn (Arsyad, 2013: 15)

Dilihat dari beberapa pengertian media pembelajaran, cenderung beralasan bahwa media sebagai alat tugas instruktur dalam menyampaikan pesan dari materi latihan yang diberikan kepada siswa, dimanfaatkan secara kasus per kasus. Karena setiap topik pasti memiliki tingkat kesulitan yang berubah-ubah.

Terdapat tiga macam media yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu media auditif, media visual, dan media Audiovisual. Beberapa media tersebut akan dibahas secara mendalam, sebagai berikut: (Pamungkas, 2019: 40)

a. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, tape recorder, dan piringan hitam.

Media ini tidak cocok untuk individu yang tuli atau memiliki gangguan pendengaran

b. Media Visual

Media visual akan menjadi media yang hanya bergantung pada indera penglihatan. Ada media visual yang menampilkan gambar secara nyata, misalnya film strip (film seri), slide foto (film series) sebagai foto, gambar atau komposisi dan cetakan. Ada tambahan media visual yang menampilkan gambar bergerak atau gambar seperti film tenang dan tayangan anak-anak.

c. Media Audio Visual

Media umum adalah media yang memiliki komponen suara dan gambar. Media semacam ini memiliki kapasitas yang lebih baik, karena menggabungkan media jenis pertama dan kedua.

C. MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Sirait, 2016: 37)

Minat atau mempunyai rasa ketertarikan pada sesuatu dapat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan. Karena ketika seseorang mempunyai minat, tentu akan melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati tanpa ada tekanan atau paksaan dari siapapun sehingga hasilnya akan maksimal. Misalnya, seorang siswa tertarik pada mata pelajaran akidah akhlak pasti siswa tersebut akan rajin belajar, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, bertanya materi yang tidak dipahami dan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dalam ujian siswa tersebut mendapat nilai yang sangat memuaskan.

Interest are an important factor in school learning. No student is completely deprived of interest and no student has any interest that is distributed impartially, when they are interested in a topic or their activity will be involved wholeheartedly, the teacher to find what a very important student interest find out what appeals to student is an important part of the school, on the other hand, "making things interesting" is artificial and often does not work.

Minat merupakan faktor penting dalam pembelajaran di sekolah. Tidak ada siswa yang sepenuhnya kehilangan minat dan tidak ada siswa yang memiliki minat yang didistribusikan secara tidak memihak, ketika mereka tertarik pada suatu topik atau aktivitas mereka akan terlibat dengan sepenuh hati, guru untuk menemukan apa minat siswa yang sangat penting mengetahui apa yang menarik bagi siswa adalah sebuah

bagian penting dari sekolah, di sisi lain, "membuat hal-hal menarik" adalah buatan dan seringkali tidak berhasil (Garner et al, 2015).

Menurut pendapat diatas yaitu bahwa faktor penting dalam pembelajaran di sekolah adalah minat. Guru dapat mengetahui minat siswa apabila siswa tersebut misalnya tertarik pada mata pelajaran tertentu tentu hal tersebut akan menghasilkan prestasi yang baik dan guru juga dapat menarik minat siswa ketika dalam pembelajaran guru tersebut menggunakan metode atau media yang menarik siswa.

Minat adalah rasa kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, maka semakin besar minatnya. Minat tidak ada sejak lahir, tetapi diperoleh setelah lahir. Minat adalah sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi pembelajaran selanjutnya dan mempengaruhi penerimaan minat baru (Slameto, 2013: 180)

Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang dalam proses pembelajaran atau aktivitas belajar pada mata pelajaran tertentu dengan membangun sikap perasaan suka dan senang dalam diri sendiri. Adanya minat tidak ada sejak lahir, akan tetapi suatu proses dimana seseorang mulai mengenal sesuatu kemudian menumbuhkan rasa tertarik untuk mempelajari dan mendalaminya.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mengakibatkan prestasi

belajar yang rendah. Konteks tersebut diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang bisa diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat mempelajari sesuatu (Djamarah, 2011: 191)

Pengertian lain dari minat menurut Slameto dan Mursid (2012: 24) adalah rasa suka dan rasa tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau kegiatan tersebut.

Minat yang kuat akan menuntun pada usaha yang sungguh-sungguh, gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar, ia akan cepat memahami dan mengingatkannya. Fungsi minat dalam kehidupan anak salah satunya minat sebagai pendorong energi yang kuat dan prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat (Putra, 2011:21)

Menurut penulis minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik dalam dirinya. Oleh sebab itu, guru harus membangkitkan minat siswa dengan menciptakan suasana atau kondisi belajar yang aktif di kelas, mengembangkan gaya mengajar yang lebih variatif. Ini memungkinkan siswa juga akan bersikap aktif (bertanya, mengungkapkan pendapat) sehingga siswa tidak mudah bosan dan ingin terus belajar.

Dengan membangun minat siswa, maka siswa akan menganggap hal yang dapat dipelajari tersebut sesuatu yang penting bagi siswa sehingga mereka rela melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

Sparking student in interest and encouraging them to spend more time on school work is cureently a problem faced by all theacher. A theacher's good attitude, in particular, plays an integral part in the effort to improve learning outcomes ot teaching efficacy when student are unwilling to participate in class. Learning outcomesm, or theaching efficacy, refer to a theacher's capability of eliciting outstanding performance from student either , learning-wise or behavioue-wise in all the four aspect of education objektivitas, namely class manajement, teaching patterns, teaching strategis and teacher's expectations.

Menurut Yu-je Lee (2011, 141) memicu minat siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk tugas sekolah saat ini menjadi masalah yang dihadapi oleh semua guru. Sikap baik seorang guru, khususnya, memegang peranan yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan pembelajaran hasil atau kemandirian pengajaran ketika siswa tidak mau berpartisipasi di kelas. Hasil belajar, atau pengajaran kemandirian, mengacu pada kemampuan masing-masing untuk memunculkan kinerja yang luar biasa dari siswa baik, belajar-bijaksana atau bijaksana perilaku dalam keempat aspek

tujuan pendidikan, yaitu manajemen kelas, pola pengajaran, pengajaran strategi dan harapan guru.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam PBM. Pembelajaran berbasis minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam PBM sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar pada siswa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Macam-macam Minat Belajar

Setiap siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi, secara konseptual minat belajar siswa dibagi menjadi tiga dimensi besar, yaitu: (Priansa, 2014: 149)

a. Minat Personal

Minat pribadi berkaitan erat dengan sikap dan motivasi terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia memiliki dorongan internal yang kuat untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat pribadi identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus dalam ilmu sosial, olahraga, sains, musik, sutra, komputer, dan sebagainya. Selain itu, minat pribadi siswa juga dapat diartikan sebagai minat siswa terhadap pilihan mata pelajaran.

b. Minat Situasional

Minat situasional menyebabkan minat siswa tidak stabil dan relatif berubah tergantung pada faktor stimulasi eksternal, seperti suasana kelas, metode pengajaran guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini berkaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologis erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat pribadi dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan ia memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasinya dalam kegiatan terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), dan memiliki penilaian yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki mentalitas psikologis. bunga. untuk mata pelajaran ini

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut (Priansa, 2015:62).

a. Faktor Intern

1) Faktor Kesehatan

Apabila kesehatan seseorang terganggu akan berpengaruh pada proses belajar seseorang tersebut. Ia akan merasa cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, bahkan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan karena kekurangan darah dalam tubuh dan banyak faktor lainnya.

2) Faktor Psikologi

Kecerdasan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan lebih berhasil daripada mereka yang memiliki kecerdasan rendah. Meskipun demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tidak yakin akan belajar, karena belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, latar belakang budaya..

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah meliputi: metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, perangkat pembelajaran, waktu sekolah, standar penilaian atas ukuran, kondisi bangunan, metode pembelajaran, pekerjaan rumah.

D. GURU/PENDIDIK

1. Pengertian Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru (dari bahasa Sanskerta: yang berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah "berat") adalah seorang guru ilmu pengetahuan dalam bahasa Indonesia, guru pada umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta siswa (Ramayanto, 2018:18)

Menurut (Ngalimun, 2017: 17) guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan dalam pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau mereayasa komponen lain menjadi bervariasi.

Guru orang yang memberi dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama pada peserta didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang yang bertugas membimbing, dan mengajar peserta didik. Setelah proses pendidikan selesai, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan

dirinya di tengah masyarakat dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Jadi pengertian guru dapat diartikan seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing dan memberi contoh yang baik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yakni sekolah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor terpenting karena guru yang mengendalikan dari semua kegiatan belajar mengajar seperti membuat bahan apa yang diajarkan serta metode apa yang akan digunakan.

Guru merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dikarenakan guru sangat dibutuhkan dan penting maka guru harus bersikap profesionalitas dalam pembelajaran.

2. Tugas Guru

Tugas guru profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, peneliti dapat menggambarkan sebagai berikut:

a. Mendidik

Mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempat yang tepat dalam susunan masyarakat dan berperilaku secara

proporsional sesuai dengan tatanan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya.

b. Mengajar

Mengajar adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran itu tidak mempunyai kontribusi terhadap pendidikan si pembelajar. Artinya mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar siswa agar tumbuh dan mendorong siswa untuk belajar.

c. Membimbing

Bimbingan adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat, dan konseling agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan menangani sendiri masalahnya.

d. Aktivitas dalam kelas

Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya bertanya, menyajikan gambar, mendemonstrasikan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran adalah: Bagaimana guru akan membantu siswa untuk mencapai tujuan.

3. Kode Etik Guru

Guru ditugaskan untuk mendidik dan mengembangkan intelektualitas anak, baik kecerdasan maupun karakter, oleh karena itu guru juga harus memiliki kode etik yang sesuai dengan apa yang harus diajarkannya kepada siswa, guru di Indonesia menjalankan tugasnya sebagai guru berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Konstitusi yang mengandung banyak poin diantaranya sebagai berikut: (Kosasi dalam Ramayanto, 2018:22)

- a) Guru yang berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila
- b) Guru memiliki dan menjalankan kejujuran profesional
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang siswa sebagai bahan bimbingan dan pembinaan
- d) Guru menciptakan suasana sekolah terbaik yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar
- e) Guru menjaga hubungan baik dengan orang tua, siswa dan masyarakat sekitar untuk menumbuhkan partisipasi dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- f) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g) Guru memelihara hubungan profesional, semangat kekeluargaan dan solidaritas sosial.
- h) Guru menjalankan segala kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.

E. PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting di ajarkan karena berhubungan dengan pembentukan karakter atau perilaku peserta didik.

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisikannya dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya pada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya (Wahyudi, 2017: 2)

Akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan serta keyakinan dalam hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam serta wajib menjadi pegangan bagi setiap muslim dan sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Berbicara mengenai akidah pasti tidak akan terlepas dari kata akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan (Wahyudi, 2017: 2)

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari “khuluq” yang berarti budi pekerti, tingkah laku serta tabiat. Jadi akhlak dapat diartikan sikap yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dengan sikap, tingkah laku atau perbuatan.

Pembelajaran Akidah Akhlak ialah proses perubahan baik dari tingkah laku maupun pengetahuan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalam nya terdapat materi akidah akhlak.

Menurut Zainuddin yang dikutip oleh Jeumpa bahwa hakikat pembelajaran akidah akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 yaitu :

- a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran yang bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain (Jeumpa, 2021: 55)

Dalam pembelajaran akidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif saja akan tetapi pembelajaran yang nantinya diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan berupa perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam mengajarkan akidah akhlak ini guru harus menjadi tauladan atau contoh bagi peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang akidah akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas dan keimanan dan ketakwaannya pada Allah

SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Azhar dan Sa'idah, 2017: 78)

Pembelajaran Akidah akhlak ini begitu penting diajarkan kepada peserta didik karena dengan belajar akidah akhlak peserta didik akan menjadi seorang manusia yang baik, jujur, mempunyai sopan santun, hormat kepada kedua orang tua, guru, menghargai orang lain dan yang paling utama beriman dan berakhlak mulia kepada Allah SWT.

2. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sumber Ajaran Islam adalah Al-Qur'an yang mana sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Sumber ajaran Islam merupakan dasar dari segi religius dalam pelaksanaan pendidikan Akhlak. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan Akhlak :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al Qalam ayat : 4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al Ahzab ayat : 21)

3. Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak

Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak adalah sumber dan motivator yang mengarah pada pencapaian kemampuan dasar siswa dalam memahami rukun Iman dan Islam. Keutamaan lainnya, membimbing manusia ke jalan yang benar dan mendorong manusia untuk melakukan ibadah dengan ikhlas sehingga dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar sesuai dengan kehendak Allah yang menciptakan alam semesta dan diri kita, aman dari pengaruh kepercayaan lain yang akan membawa kerusakan dan jauh dari kebenaran, memperoleh kedamaian dan kebenaran kebahagiaan dalam hidup karena memiliki hubungan batin yang kuat dengan Allah SWT (Hastari, 2017: 13)

Manfaat mempelajari akidah akhlak ini sangat banyak seperti yang telah dijelaskan pendapat di atas tentunya agar kita dapat menjadi manusia yang penuh keyakinan pada Allah, mendekati Allah, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Allah.

Akidah Akhlak dapat mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan dan kekacauan, mengantarkan manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin, membina dan melahirkan kesehatan jiwa, memberikan pengajaran dan pendidikan dalam ilmu tauhid (Hidayat, 2012:10).

Dari pengertian di atas, manfaat akidah akhlak sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, menghindarkan kita dari perbuatan keji. Kita dapat menjalani hidup dengan damai karena Allah SWT melindungi kita dari segala yang membahayakan.

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan Pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak ialah:

- a) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela baik individu maupun sosial di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari ajaran serta nilai-nilai akidah akhlak di sekolah.
- b) Menumbuhkembangkan Keimanan, Pengetahuan, Penghayatan, Pembiasaan, serta Pengamalan peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

- a) Ruang lingkup pembahasan Akidah adalah sebagai berikut :
 - (1) *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
 - (2) *Nubuwwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat dan sebagainya.
 - (3) *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.
 - (4) *Sam'iyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang dapat diketahui dari dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya

b) Ruang lingkup Akhlak adalah sebagai berikut :

(1) Akhlak terhadap Allah SWT

Yaitu akhlak yang berhubungan dengan sang pencipta yakni Allah SWT, dengan menjalankan apa yang diperintah oleh Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang, selalu mensyukuri apa yang diberikan Allah SWT dan Mengagungkan kebesaran Allah SWT. Hal ini sangat penting karena kehidupan manusia tersebut tergantung bagaimana hubungannya dengan Allah SWT. Apabila taat kepada Allah, maka Allah akan memberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Apabila tidak taat kepada Allah, maka kehidupannya akan sengsara di dunia maupun di akhirat.

(2) Akhlak terhadap sesama manusia

Hubungan baik dengan sesama manusia dapat dilakukan dengan menjaga Silaturahmi, saling menghormati, saling menolong, saling berbagi dan lain sebagainya. Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia sangat penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Oleh sebab itu, penting untuk setiap manusia memiliki akhlak yang baik sesama manusia.

(3) Akhlak terhadap alam

Menjaga hubungan dengan alam, yaitu berusaha melindungi alam sekitar serta menjaga kelestariannya. Alam merupakan makhluk Allah SWT seperti manusia yang juga berhak hidup. Oleh

sebab itu, alam harus dilindungi karena alam telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuhan, dan sebagainya.



BAB III

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL

A. Gambaran Umum MAN Kendal

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal adalah sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTA yang berlokasi di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kendal terletak di Jalan Raya Soekarno-Hatta Kompleks Islamic Center Bugangin Kendal.

MAN Kendal memiliki kapasitas maksimal 1296 Siswa yang terdiri dari 36 kelompok, kelas X, XI, dan XII, 12 kelompok masing-masing.

1. Sejarah MAN KENDAL

Madrasah Aliyah Kendal Negeri Kendal berdiri diawali dengan terbitnya SK Menteri (K.H. Moch. Dahlan) Nomor 14 Tahun 1968 tanggal 4 Februari 1969 tentang pengangkatan Panitia Pendiri Sekolah Persiapan IAIN Al-Djami'ah di Kendal yang diketuai oleh K.H.A Abdul Chamid, sekretaris K. Achamd Slamet dengan susunan pelindung Muspida Kabupaten Kendal. Diikuti dengan SK. Menteri Agama (K.H. Moch Dahlan) Nomor 153 Tahun 1969, tentang perubahan status Sekolah Persiapan IAIN Kendal menjadi Sekolah Persiapan Negeri IAIN Al-Djami'ah di bawah pembinaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui SK Menteri Agama (H.A. Mukti Ali) Nomor 38 Tahun 1974 tanggal 21 Mei 1974, pembinaan Sekolah Persiapan Negeri Al-Djami'ah Kendal dialihkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Sejak tanggal 16 Maret 1978 SPN IAIN Al-Djami'ah berubah fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kendal, yang diperkuat dengan turunnya SK Menteri Agama (H.A. Mukti Ali) Nomor 17 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Kendal. Letak Madrasah ini di jalan raya barat kelurahan bugangin kecamatan kota kendal, kabupaten Kendal. Lokasinya terbagi menjadi dua bagian, utara dan selatan, dipisahkan oleh perumahan penduduk dan persawahan sepanjang lebih kurang 300 meter.

Sejak 1989 Madrasah ini merupakan satu-satunya MAN di Jawa Tengah yang ditunjuk untuk menjadi pengelola Workshop Keterampilan melalui proyek UNDP. Bidang keterampilan yang dikelola meliputi keterampilan Elektronika, Tata Busana, Otomotif motor, Otomotif mobil. Masing-masing bidang keterampilan ini dilaksanakan dalam dua proses pembelajaran, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan kualifikasi semi-skill worker atas dasar kerjasama dengan Balai Latihan Kerja Industri Semarang.

Di samping itu, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama tanggal 20 Februari 1998 nomor F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 Madrasah Aliyah Kendal ditetapkan sebagai satu diantara dua Madrasah Aliyah Negeri Model (percontohan) di Jawa Tengah, selain MAN Magelang.

Sebagai Model Madrasah Aliyah, MAN Kendal memiliki beberapa fasilitas tambahan penunjang pembelajaran yang relatif lengkap dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri pada umumnya. Salah satu fasilitas itu berupa pusat sumber belajar (PSB). Melalui fasilitas ini diberikan kesempatan bagi Madrasah lain untuk memanfaatkan fasilitas pembinaan yang tersedia di dalamnya dalam peningkatan mutu Madrasah. Bentuk nyata dari PSB adalah penyelenggaraan penataran/pelatihan bagi guru-guru Madrasah di Jawa Tengah bagian utara yang dilengkapi dengan aula, asrama, laboratorium khusus untuk perangkat elektronik (audio-visual), dan perpustakaan.

Mencermati kebutuhan pasar kerja dan tuntutan kemajuan teknologi, MAN Kendal memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada untuk membekali siswanya dengan keterampilan komputer (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN Kendal, Kabupaten Kendal
 2. NSM : 311332415222
 3. Alamat : Jl Raya Soekarno-Hatta Komplek
Islamic Centre Bugangin Kendal
Telp. 0294-381266
 4. Tahun Berdiri : 1978
 5. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Muh Asnawi, M. Ag.
 6. Nama Ketua Komite : Drs. H. Moch Ali Chasan, M. Si.
 7. Luas Tanah
 - a. MAN Utara : 10.500 m²
 - b. MAN Selatan : 5.696 m²
 8. Status Tanah
 - a. MAN Utara : Hak Pakai
 - b. MAN Selatan : Hak Milik
- (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

3. Visi dan Misi MAN Kendal

Visi : *“High Quality of Life Skill, Sains, And Technology Based Islam”*

Unggul dalam Kecakapan Hidup, IPTEK berdasarkan Azas Islam

Misi : a. Menumbuhkan dan mengembangkan budayaakhlak dan keteladanan dalam setiapkegiatan di lingkungan

- madrasah,
- b. Menerapkan pembelajaran yang efektif dan profesional yang tumbuh dan mengembangkan siswa melalui penguasaan Islam, Sains dan Teknologi,
 - c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang tumbuh dan mengembangkan siswa untuk mencapai prestasi Ujian di atas rata-rata,
 - d. Menerapkan Program Sistem Bilingual yang Efektif (EBS), sehingga siswa mampu mengembangkannya dalam bahasa (Inggris dan Arab),
 - e. Menyelenggarakan *Boarding School* dan *Full Day School* dengan program bimbingan tahfidz secara efektif agar siswa berkembang secara optimal sesuai potensi,
 - f. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler efektif sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga setiap siswa memiliki kelebihan dalam berbagai lomba keagamaan, kesenian, olahraga, ilmu pengetahuan, dan teknologi,
 - g. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan Manajemen Berbasis Mandiri (MBK) profesional dengan melibatkan seluruh warga negara madrasah,

- h. Membekali siswa dengan pertumbuhan dan mengembangkan keterampilan berbasis produk dengan sistem *teaching factory* melalui PKWU,
- i. Melaksanakan pendampingan intensif untuk kompetisi akademik seperti Olimpiade dan sejenisnya,
- j. Melaksanakan Pesantren dengan program bimbingan penelitian agar mahasiswa mampu melakukan penelitian yang bermanfaat.

(Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di MAN Kendal. Organisasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya struktur yang disusun dengan baik. MAN Kendal mempunyai struktur organisasi yang akan penulis lampirkan di bagian lampiran (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

5. Data Guru, Karyawan dan Peserta didik

a. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik atau pengajar bagi peserta didik di Madrasah. Di MAN kendal jumlah guru/ pendidik ada 79 orang guru. Data guru di MAN Kendal ini akan penulis

lampirkan di bagian lampiran (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

b. Karyawan

Karyawan/ pegawai yaitu seseorang yang bertugas membantu berjalannya proses belajar mengajar di Madrasah baik tenaga administrasi, keamanan dan lain sebagainya. Karyawan di MAN Kendal seluruhnya berjumlah 36 karyawan. Data Karyawan di MAN Kendal akan penulis lampirkan pada bagian lampiran (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah objek sekaligus subjek yang utama dan penting dalam suatu pendidikan. Apabila tidak ada peserta didik proses pembelajaran atau belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk jumlah peserta didik di MAN Kendal sesuai data yang diperoleh yaitu Kelas X berjumlah 432 siswa, Kelas XI 421 siswa, dan Kelas XII 387 Siswa. Total keseluruhan jumlah siswa di MAN Kendal yaitu 1240 siswa yang akan peneliti sampaikan di bagian penutup skripsi, tepatnya di bagian lampiran (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021:6)

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di MAN Kendal. Dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat membantu kegiatan

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik atau maksimal jika tidak didukung dengan sarana dan prasana yang memadai. Sarana dan Prasarana di MAN Kendal akan penulis lampirkan di bagian lampiran (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

7. Program Kerja

a. Bidang Kurikulum

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar online/offline dengan kurikulum darurat.
- 2) Penguasaan dan pemantapan Ilmu dan Teknologi (iptek) dan pendidikan Islam, tahfidz, penelitian dan penguasaan bahasa Inggris dan Arab melalui program Ma'had Al Aqwam.
- 3) Program Kurikulum Kejuruan Lokal dan Global melalui kegiatan Otomotif, Busana, Elektronik dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Multimedia melalui program multimedia
- 4) Mengadakan Tes Harian Bersama Tengah Semester (UHBTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Kemajuan Kelas (PKK).
- 5) Menyelenggarakan simulasi dan pengayaan *online*.
- 6) Menyelenggarakan ujian (UAMBN-BK, UMBK) secara mandiri *online*.

7) Menyelenggarakan pembinaan intensif dalam rangka KSM dan Olimpiade dan kompetisi akademik lainnya (Dokumen Profil MAN Kendal, 2021: 6)

b. Bidang Kesiswaan

1) Menyelenggarakan bimbingan kepada siswa *online* dengan guru-guru BK

2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler *online* atau *offline* sesuai kebutuhan

3) Menyelenggarakan pemilihan Ketua OSIS dan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (LDK) *online*

4) Menyelenggarakan bimbingan intensif untuk Non-kompetisi Akademik

5) Menyelenggarakan sosialisasi/perkenalan lingkungan untuk siswa SMP/MTS.

6) Menyelenggarakan kegiatan sosial (takziah walisiswa, kunjungan siswa yang sakit)

7) Adakan program subsidi kuota untuk pelajar untuk pembelajaran online

8) Menyelenggarakan kompetisi akademik dan non-akademik untuk siswa SMP/MTs di Jawa Tengah

c. Bidang Sarana dan Prasarana

1) Pengadaan Sarana dan Prasarana berupa Tanah untuk pembangunan gedung melalui SBSN 2021 dan 2022

- 2) Pemeliharaan Gedung (toilet, pengecatan, dll).
 - 3) Pemeliharaan mebel (kursi, meja).
 - 4) Pengadaan sarpras pencegahan covid-19
 - 5) Pembangunan Gedung asrama melalui SBSN 2021
- d. Bidang Humas
- 1) Menyelenggarakan ukhuwah Islamiyah (sosial)
 - 2) Menyelenggarakan halal bihalal
 - 3) Menyelenggarakan Kerjasama dengan PTN maupun PTS dan instansi terkait
 - 4) Menyelenggarakan promosi ke media massa dan penyampaian informasi
 - 5) Menyelenggarakan HUT MAN Kendak ke 44
 - 6) Menyelenggarakan kegiatan rapat-rapat.

B. Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MAN Kendal. MAN Kendal selalu berupaya mengantarkan siswanya untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Peranan minat dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif peserta didik didalam kelas ketika kegiatan pembelajaran, guru dapat mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Samsul Efendi S. Ag., selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

Untuk kelas X & XI, minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dikategorikan sedang, pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak inidi MAN Kendal ini pada awalnya biasa saja. Ada beberapa siswa agak acuh dan ada juga yang menyukai dan memperhatikan pelajaran ini, Akan tetapi saya selalu memotivasi dan mengarahkan pada semua siswa bahwa pembelajaran akidah akhlak ini penting dan perlu perhatian khusus. Karena ini akan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa yang awalnya acuh dapat termotivasi dan dapat tertarik dalam mengikuti pelajaran ini (Wawancara, 1 juni 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI guna mengetahui keabsahan datayakni yang diperoleh dari Azka Luthfiyatul Kamilah, menyatakan bahwa:

Saya awalnya kurang memperhatikan pelajaran akidah akhlak, tetapi menurut saya pelajaran akidah akhlak ini sangat penting bagi pembentukan karakter siswa, yang mana pelajaran ini bukan hanya semata teori belaka, akan tetapi juga membutuhkan implementasi untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan akhlak/adab siswa yang terpuji. Apalagi guru akidah akhlak selalu memberikan dorongan motivasi dan menggunakan

metode belajar yang beraneka ragam, sehingga seiring berjalannya proses pembelajaran saya merasa tertarik dan mulai memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran ini (Wawancara, 5 juni 2021)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat dalam belajar, guru harus memberikan perhatian dan pengarahannya kepada peserta didik. Apabila peserta didik tidak mendapat umpan balik dari guru para peserta didik merasa diacuhkan, sehingga ini membuat peserta didik dalam pembelajaran kebanyakan menjadi tidak memperhatikan. Oleh sebab itu, peserta didik yang demikian perlu perhatian dan dorongan dari guru untuk menumbuhkan minat belajar.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Samsul Efendi S. Ag., selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kendal, berkaitan dengan strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik, beliau menyatakan:

Akidah akhlak ini merupakan mata pelajaran yang memerlukan bentuk-bentuk pengamalan nantinya, terdapat beberapa strategi berupa metode pembelajaran yang saya gunakanyakni antara lain metode ceramah, kemudian tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, disamping itu metode penugasan baik penugasan di

sekolah maupun di rumah. Lalu media pembelajaran berupa Media Audio Visual berupa video untuk materi tertentu (Wawancara, 1 juni 2021)

Terlihat dari beberapa strategi yang sering digunakan oleh Bapak Samsul Efendi S. Ag., di kelas berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan dimana metode tersebut sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak. Selain itu, beliau juga menggunakan media pembelajaran yaitu Media Audiovisual berupa video.

Beberapa upaya lain juga dilakukan bapak Samsul Efendi untuk lebih menarik minat peserta didik, beliau sampaikan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru selalu tekankan pada siswa. Misalnya untuk menguasai topik tertentu guru pancing dengan memberi link/ halaman web untuk mengakses dan supaya membaca kitab-kitab tertentu untuk meningkatkan wawasan. Ini sebagian yang kita lakukan supaya siswa minat belajarnya meningkat. Sebelum melaksanakan pembelajaran akidah akhlak saya selalu membuat rancangan pembelajaran sebagai acuan bagaimana strategi yang akan digunakan, materi yang akan diajarkan, model pembelajaran, dan lainnya semua dipersiapkan (Wawancara, 1 juni 2021)

Persiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi untuk terlaksananya proses pembelajaran sudah dipersiapkan sebagaimana mestinya mempersiapkan RPP, mempersiapkan topik untuk membuka pembelajaran, dan ditambah dengan membaca kitab-kitab yang secara tidak langsung ini dapat menambah wawasan dan arti dalam pembelajaran akidah akhlak, upaya tersebut juga dapat menumbuhkan minat dalam pembelajaran akidah akhlak, dan menjaga suasana di dalam kelas tetap kondusif. Beberapa upaya yang dilakukan agar kelas supaya tetap kondusif juga beliau lakukan, berikut penyampaian beliau mengenai kondisi saat pembelajaran:

Kondisi kelas saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak bermacam-macam tergantung dari materi. Ada kondisi/situasi siswa tidak begitu aktif dalam materi tertentu. Misalnya: kisah teladan rasul ulul azmi, kisah nabi/rasul lainnya biasanya anak suka, banyak bertanya dan tanggapan, saya kontekskan dengan kondisi sekarang jadi anak lebih terbuka untuk berpikir kesana. Cara menghidupkan suasana kelas, saya contohkan materi akhlak terpuji (menghormati guru dan orang tua). Pertama, saya pancing dengan pertanyaan-pertanyaan siapa yang dapat menjawab saya berikan bonus berupa tambahan nilai (*reward*/penghargaan). Ini tentu membuat siswa semangat dan membuat suasana kelas menjadi kondusif. Agar siswa aktif saya menciptakan situasi belajar dengan untuk membuat kerja kelompok dalam materi tertentu. Misal: Materi akidah akhlak. Yang

dibahas akidah, kalau akidah ini agak berat untuk melepaskan siswa langsung untuk mempelajari akidah, kemungkinan anak belum nyambung maka guru lebih dominan untuk menjelaskan. Kemudian guru juga biasanya memberi isi tujuan pembelajaran anak disuruh meraba kemudian dipancing pertanyaan itu biasanya membuat situasi hidup (Wawancara, 1 juni 2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat kepada siswa. Dengan menggunakan metode, pendekatan dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas yang baik serta sikap ramah guru terhadap siswanya akan meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Peranan metode, pendekatan serta media pembelajaran akan dicapai jika guru memilih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana menghadapi banyaknya peserta didik di kelas agar strategi yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan baik, bapak Samsul Efendi S. Ag., menyampaikan sebagai berikut:

Dalam mengajar selalu memperhatikan prinsip perbedaan individu, Karena kemampuan kognitif setiap anak berbeda-beda. Jadi guru juga harus memahami walaupun bisa dikatakan ini tidak adil. Dalam Akidah Akhlak ini yang terpenting bukan ranah kognitifnya saja, akan tetapi Akhlak/perilaku/sikapnya. Strategi untuk meningkatkan

minat belajar siswa agar tidak jenuh biasanya banyak macam. Ada materi kemudian ada candaannya, lalu diberi pertanyaan siswanya. Guru juga selalu memberikan pujian pada siswa jika mereka mengerjakan tugas dengan baik & mendapat nilai yang bagus. Berupa sanjungan. Terkadang saya juga memberi hadiah berupa buku, tetapi sekarang susah untuk mencapai nilai 100 mungkin karena pembelajaran daring saat ini kurang maksimal seperti sebelumnya (Wawancara, 1 juni 2021)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ini sangat dibutuhkan siswa dari seorang guru dalam pembelajaran. Seringkali jika para siswa tidak menerima umpan balik yang baik akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik saling menguatkan, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Dalam upaya memberikan motivasi, guru harus menganalisis motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurunnya prestasi belajar di sekolah. Maka dari itu guru berperan sebagai motivator, untuk memberikan motivasi pada siswa. Pemberian motivasi bisa efektif jika dilakukan dengan memperhatikan siswa.

D. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

1. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Samsul Efendi S.Ag., selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kendal, beliau menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan minat belajar, faktor penghambatnya yaitu dari siswanya sendiri. Saya mencoba memberi motivasi, tetapi ada beberapa siswa yang tidak termotivasi. Siswa yang tidak termotivasi biasanya siswa yang nakal, serta yang mempunyai latar belakang kurang baik dan tidak mempunyai dorongan dalam dirinya untuk belajar sungguh-sungguh. Sedangkan siswa yang termotivasi pasti ada dorongan dalam dirinya sendiri untuk belajar dan bersaing dengan temannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Wawancara, 1 juni 2021)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MAN Kendal yaitu saudara Azka Lauthfiyatul Kamilah sebagai narasumber. Dalam wawancara saudara Azka Luthfiyatul Kamilah memberikan jawaban seperti berikut:

Di Kelas ada siswa yang rajin dan pintar, sehingga mudah menangkap materi yang diajarkan guru. Akan tetapi ada juga siswa yang sedikit agak pemalas, saya rasa karena beberapa diantara mereka siswa yang nakal menganggap bahwa pelajaran akidah akhlak ini tidak penting dan mereka tidak paham mengenai beberapa materi sehingga mereka bersikap acuh. Akan tetapi guru akidah akhlak selalu memberikan dorongan

agar mereka semangat belajar kembali (Wawancara, 5 juni 2021)

Pernyataan kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar disebabkan oleh siswa tersebut tidak merespon guru dalam proses pembelajaran, Hal tersebut karena daya tangkap yang lemah, serta tidak ada dorongan dalam diri siswa untuk belajar.

2. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Samsul Efendi S. Ag., faktor penunjang dalam meningkatkan minat belajar siswa, beliau menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN Kendal sudah tersedia cukup lengkap dengan media dan alat pembelajaran yang mumpuni, sesuai dengan zaman sekarang seperti Laptop, LCD atau yang lainnya. Sehingga para siswa benar-benar tertarik untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak. Guru dapat menjelaskan materi dan memutar film atau video misalnya terkait dengan materi peristiwa hijrah Rasulullah. Agar siswa dapat memahami dengan memperhatikan materi tersebut dalam video akan tetapi guru juga menjelaskan beberapa menit setelah video diputar.

Sehingga pembelajaran akidah akhlak menjadi tidak monoton dan membosankan (Wawancara, 1 juni 2021)

Faktor pendukung yang membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar karena siswa sendiri sudah memiliki dorongan untuk belajar. Kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang baik sangat berpengaruh dalam peningkatan minat belajarnya, dikarenakan siswa tersebut merasa dapat menguasai materi sehingga siswa tersebut antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga dengan adanya cita-cita atau keinginan dalam diri siswa yang dapat menjadikan siswa tersebut termotivasi untuk belajar.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis data dari hasil penelitian di MAN Kendal, yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut yaitu data-data mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat akidah akhlak di MAN Kendal. Peneliti akan menganalisis data untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dan minat belajar, sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kegiatan dan prakarsa, serta mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Bapak Samsul Efendi S. Ag., selaku guru Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa dengan strategi pembelajaran siswa menjadi termotivasi. Begitu pula dengan teknik bicara yang beliau sampaikan sesering mungkin karena kemudian diidentikkan dengan kehidupan mereka di arena publik, menyiratkan bahwa belajar dengan percaya diri adalah mencari cara untuk mendapatkan nilai dan lebih dari itu untuk persiapan mereka dalam melatih tampil di kehidupan masyarakat. Terlebih lagi, para siswa sangat bersemangat. Misalnya, pidato, meskipun pada dasarnya kekurangan pembicaraan

adalah melelahkan, tetapi dengan pidato, para siswa akan diberikan segudang gambar yang identik dengan kehidupan, diikuti dengan pertanyaan dan jawaban. Beliau bahkan merasa senang karena banyak siswa yang bertanya.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan Azka Luthfiyatul Kamilah melalui hasil wawancara peneliti yang menyatakan bahwa dirinya juga sangat senang dan merasa minat pada pelajaran akidah akhlak, dengan strategi yang digunakan oleh Pak Samsul Efendi S. Ag., karena dari penjelasan beliau, para siswa dapat berubah dari perilaku buruk menjadi baik. Strategi yang disukai para siswa adalah menggunakan metode diskusi karena dengan diskusi, para siswa dapat bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa cukup berhasil. Hal ini didasarkan pada pengakuan Azka Luthfiyatul Kamilah di kelas XI yang menyatakan merasa senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak. Setelah mempelajari pelajaran akidah akhlak ini diharapkan nantinya siswa dapat tumbuh menjadi orang yang lebih baik dan tidak melakukan perbuatan buruk di masyarakat.

Selain itu, minat belajar siswa semakin meningkat. Hal ini tercermin peningkatan minat belajar siswa kelas XI tidak hanya berupa nilai-nilai numerik seperti yang ada pada raport saja, tetapi lebih dari itu juga dalam bentuk moral mereka di masyarakat.

Pada awalnya minat belajar siswa di MAN Kendal biasa saja. Melihat siswa tidak ada semangat dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak kemudian guru sebagai pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak berusaha membuat siswa termotivasi untuk menumbuhkan minat belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berupa metode lain seperti metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan problem solving. Selain itu guru mata pelajaran akidah akhlak juga menggunakan beberapa media pembelajaran seperti audiovisual.

Guru mata pelajaran akidah mampu berperan sebagai mentor, mediator, inspirasi, evaluator, informan, fasilitator, korektor dan bertindak sebagai motivator. Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa agar mempunyai semangat dan aktif dalam belajar. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kendal juga harus mampu melakukan itu semua. Karena dalam observasi yang peneliti lakukan dan hasil wawancara terbukti pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari semangat belajar siswa semakin meningkat setelah adanya penambahan metode dan pemberian insentif atau penguatan kepada siswa ditunjang dengan fasilitas dan sarana yang ada.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

Dalam pendidikan guru memiliki kedudukan yang penting. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dalam mendidik murid-muridnya. Sehingga guru harus mempunyai keterampilan dalam

pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dalam pendidikan. Guru juga harus mampu memaksimalkan perannya ketika di dalam kelas. Di dalam kelas guru memiliki peran sebagai motivator, yang mendorong siswa agar semangat dan aktif dalam belajar. Guru berusaha memberikan motivasi pada siswa, guru dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar di sekolah. Motivasi akan efektif apabila guru memperhatikan siswa sesuai kebutuhannya.

Jadi, sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa agar tertarik pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena berkaitan dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa yang dihasilkan dari luar siswa (ekstrinsik).

Selain strategi yang telah dijelaskan di atas. Strategi yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah:

a. Pemberian insentif ataupun penguatan

Guru memberikan insentif kepada siswa untuk merangsang siswa agar lebih giat dan tekun dalam belajar. Pemberian insentif ini dapat memuaskan atau tidak dapat memuaskan dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mendukung minat belajar siswa. Guru harus

memahami pemberian insentif ini akan efektif atau tidak.

Pemberian Insentif seorang guru yaitu seperti:

- 1) Memberi Pujian, Jika ada peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik atau mendapat nilai yang bagus, guru perlu memberikan pujian.
- 2) Memberi Hadiah/ Reward, hadiah dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa akan lebih semangat jika diberikan sesuatu.
- 3) Memberi hukuman/punishment, siswa dapat diberikan hukuman akan tetapi dengan bijaksana. Pemberian hukuman ini juga bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

b. Persaingan

Guru dapat mengadakan kuis atau kompetisi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran

Apabila bahan pelajaran yang disajikan guru menarik dengan metode pembelajaran yang tidak tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, Maka secara efektif dapat merangsang semangat siswa dikarenakan di kelas siswa menjadi aktif. Adanya motivasi intrinsik pada diri siswa tentu motivasi belajarnya lebih kuat, karena ada rasa ingin tahu dengan hal baru. Ada beberapa metode yang

digunakan diantaranya ceramah, penugasan, tanya jawab serta problem sovling.

d. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang diperlukan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lancar, efektif dan efisien.

Jika tidak ada fasilitas yang memadai di sekolah, tentu akan sulit mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fasilitas di MAN Kendal yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak antara lain:

1) Masjid

Masjid di MAN Kendal dapat digunakan sebagai fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan sekolah misalnya kegiatan keagamaan.

2) Perpustakaan

Perpustakaan adalah fasilitas sekolah yang dapat digunakan siswa di MAN Kendal untuk membaca atau meminjam buku pelajaran, jurnal, majalah dan lain-lain. Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran.

Strategi yang digunakan bapak Samsul Efendi S. Ag., beliau menggunakan strategi ekspositori dan inkuiri, sesuai dalam bukunya yang berjudul Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan

Wina Sanjaya menuliskan tentang strategi ekspositori dan inkuiri. Penulis dapat jelaskan dibawah ini

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Strategi ini adalah bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena dalam strategi ini guru lebih dominan.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan dalam menggambarkan strategi ini diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah penjelasan lisan dari guru tentang materi pembelajaran kepada sekelompok siswa dalam jumlah yang banyak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari strategi Ekspositori yang merupakan strategi satu arah.

2) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses,

situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswa.

b. Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis siswa untuk menemukan jawaban dari masalah yang ditanyakan.

Terdapat beberapa hal yang menjadi aspek utama dari strategi pembelajaran inkuiri, diantaranya yaitu

- 1) Menempatkan aktivitas siswa secara maksimal dalam pembelajaran. Strategi inkuiri ini menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- 2) Apabila materi pelajaran yang akan diajarkan bukan berupa konsep yang telah jadi, akan tetapi suatu kesimpulan maka perlu pembuktian.
- 3) Apabila proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa
- 4) Apabila guru akan mengajar kepada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki keinginan dan kemampuan berpikir, strategi akan kurang berhasil diterapkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir.

- 5) Apabila jumlah siswa tidak terlalu banyak dapat dikendalikan oleh guru.
- 6) Apabila guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) merupakan strategi yang menekankan pada perkembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, pengalaman fisik, pengalaman sosial, dan equilibration. Strategi ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

- 1) Metode Diskusi

Metode Diskusi ialah cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi melalui pemecahan masalah. Disini siswa berdiskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

- 2) Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan adalah cara mengajar atau menyajikan materi melalui pemberian tugas kepada siswa. Disini guru memberikan tugas oleh siswa, agar siswa menjadi aktif.

3) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara mengelola pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan eksperimen dengan mengalami dan membuktikan apa yang sedang dipelajari.

Jadi metode ini merangsang siswa untuk melakukan aktivitas secara aktif berdasarkan pengalaman yang telah dialami.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi bisa juga dari siswa kepada guru.

5) Metode Problem Solving

Metode Problem Solving adalah metode pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahapan penyajian masalah kepada siswa, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat, serta dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat secara lisan tentang analisis masalah dan pemecahannya (Suhendri dan Magdalena, 2015: 108)

Dari pengertian di atas, Bapak Samsul Efendi S. Ag., memilih strategi ini untuk membuat para siswa dapat menumbuhkan minat untuk belajar karena dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru dapat mengontrol pemahaman siswa dan mengetahui sejauh mana

materi pembelajaran yang dikuasai siswa. Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang mereka miliki untuk belajar terbatas. Meskipun strategi ekspositori ini memiliki kelemahan yaitu hanya mungkin bagi siswa yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik. Bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan tersebut, guru perlu menggunakan strategi lain. Tetapi Bapak Samsul Efendi S. Ag., menggunakan strategi Inquiry untuk menutupi kelemahan ini. Untuk itu beliau memilih strategi Ekspositori dan Inkuiri, karena kedua strategi tersebut memiliki hubungan yang cukup efektif untuk pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kendal.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

Dalam pelaksanaan pembelajaran keberhasilan siswa dipengaruhi oleh faktor penghambat dan penunjang. Faktor penunjang dalam meningkatkan minat siswa antara lain: Adanya motivasi intrinsik pada diri siswa. Apabila ada kebutuhan dalam dirinya sendiri, hal ini akan mendorong untuk bertindak dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Adanya pengetahuan tentang kemajuan belajar mereka sendiri. dengan mengetahui apakah siswa kemajuan atau kemunduran dalam belajar, akan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Adanya cita-cita. Seseorang yang mempunyai cita-cita, tentu akan membuat seseorang berusaha untuk meraihnya dan lebih semangat.

Tingkat kemampuan dan penguasaan materi yang disampaikan guru. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam menerima materi tentu akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar ada juga faktor penghambatnya. Hambatan dalam meningkatkan minat belajar ini sebenarnya terletak pada siswa. Seperti Siswa tidak mau menanggapi guru dalam memberikan motivasi dan materi pelajaran. Dalam diri anak tersebut tidak ada keinginan sama sekali yang dapat menyebabkan dirinya terdorong untuk belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa MAN Kendal terhadap pelajaran akidah akhlak cukup meningkat. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang semula kurang tertarik menjadi tertarik pada Mata pelajaran Akidah Akhlak dengan adanya dorongan berupa motivasi dari guru Akidah Akhlak serta strategi pembelajaran yang digunakan.
2. Strategi yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan minat belajar akidah akhlak siswa ialah:
 - a. Strategi Ekspositori
 - b. Strategi Inkuiri

Namun selain cara tersebut, cara lain yang digunakan guru akidah akhlak di MAN Kendal antara lain bertindak sebagai mentor, mediator, inspirasi, evaluator, informan, fasilitator, korektor dan bertindak sebagai motivator.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN Kendal ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu :

a. Faktor Penunjang

- 1) Adanya motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa
- 2) Keinginan untuk rasa ingin tahu
- 3) Adanya cita-cita
- 4) Keterampilan dalam penguasaan materi yang disampaikan guru
- 5) Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai

b. Faktor Penghambat

Kendala dalam meningkatkan minat belajar terletak pada siswa diantaranya: siswa tidak mau menanggapi penjelasan dari guru, siswa sering bermain sendiri, tidak ada keinginan sama sekali yang dapat menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, pada kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan sekolah seperti penataran, workshop yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran. Hal ini dikarenakan semua guru harus memahami secara mendalam bagaimana menerapkan strategi baik metode, media serta teknik pembelajaran yang ada, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan semangat siswa bertambah.
2. Guru diharapkan ketika proses pembelajaran di kelas lebih menitikberatkan pada mendidik siswa terlepas dari metode maupun

media pembelajaran yang digunakan. Selalu memotivasi siswa agar ada keinginan untuk belajar Agama khususnya pelajaran Akidah Akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ilif Khoiru dkk., 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Ahyat, Nur. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. EDUSIANA. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Volume 4, No 1
- Azhar, khoirul. 2017. Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan potensi Nilai Moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. Jurnal Ta'dib, Vol. 10 No 2
- Bachri, Bachtiar S, 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada penelitian Kualitatif. Jurnal teknologi pendidikan 10 (1), 46-62
- Daradjat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djodi Restyo Putro. 2011. *Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 3 Prambanan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Garner, R, et al. 2015. *Interest and Learning From Text*. American Education Research Journal.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jeumpa, Nurul. 2021. *Macam-macam Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, AL-FATHANAH: Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Agama Islam

- Junaidi Hidayat, Dkk, 2012. Memahami Aqidah Akhlak Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2014. Manajemen kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta
- Kistner, Saskia. Et al. 2015. *Teaching Learning Strategies: The Role of Instructional Context and Teacher Beliefs*. Journal for Education Research Online. No 1 Vol 7.
- Lee, Yu-Jae, et al. 2011. *The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college student in Taiwan: using a theacher's instructional attitude as the moderator*. Global Journal of Eninerig Education. Vol 13, No 3.
- Lexy J. Moleong. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abdurrahman. 2014. Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia, Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher
- Murni, Wahid. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu

- Purwanto, 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Abdul. 2012. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. Jurnal Eksis. Vo. 8 No.1
- Ramayanto, Maulana Arif. 2018. “Analisis Peran Guru PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Al-Hidayah Lestari”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ramayulis. 2008. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- RI, D.A. 2010. Al-Qur’an dan Terjemahannya. Duta Ilmu
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri. Tuti Magdalena. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari kemandirian belajar. Jurnal Formatif 3(2): 105-114.
- Supardi, D. 2016. Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suradi. A.; 2017. Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jurnal Mudarrisuna.
- Suryabrata Sumadi. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Elihami, E., Syahid, A. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. Edumaspul- Jurnal Pendidikan, 2(1), 79-96.

- Syamsir. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan akhlak mulia peserta didik di MI Al Abrar makassar. Tesis. Universitas Negeri Alauddin Makasaar.
- Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- Yasyakur, Moch. 2016. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. Jurnal Pendidikan Islam Vol.05
- Yushanafi Mursid. 2012. Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Dengan Menggunakan Software Tutorial PLC Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen



Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI MAN KENDAL

A. Pedoman Observasi

Penulis melakukan pengamatan atau Observasi secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal”. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan yang penulis lakukan yakni meliputi:

1. Mengamati Sarana dan Prasarana
2. Mengamati proses belajar mengajar
3. Mengamati Strategi apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

B. Pedoman Wawancara

Untuk dapat menggali informasi dalam penelitian ini selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara terstruktur. Peneliti mewawancarai beberapa sumber informan yang berkaitan dengan judul penelitian untuk memperoleh informasi atau data lebih jelas. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara adalah :

I. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?

2. Menurut Bapak/Ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi dan minat belajar peserta didik?
3. Apakah guru berusaha menumbuhkan minat siswa?
4. Persiapan apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran akidah akhlak di kelas?
5. Bagaimana kondisi kelas saat dilaksanakan pembelajaran akidah akhlak?
6. Bagaimana cara guru menghidupkan suasana kelas sehingga membangkitkan minat belajar siswa?
7. Bagaimana guru menciptakan situasi belajar agar siswa aktif?
8. Apa yang anda lakukan dalam mengajar dengan memperhatikan prinsip perbedaan individu?
9. Apa saja strategi anda untuk meningkatkan minat siswa agar tidak jenuh dalam belajar?
10. Berapakah rata-rata nilai tugas dan ulangan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?
11. Apakah bapak/ibu sering memberikan PR kepada peserta didik? Jika iya, apakah seluruh peserta didik mengerjakannya?
12. Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu memberikan tugas/PR secara individu?
13. Apakah guru memberikan pujian kepada siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

14. Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
15. Metode pembelajaran apa yang paling disukai oleh peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?
16. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menumbuhkan minat belajar akidah akhlak?
17. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran?
18. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
19. Bagaimana kondisi sumber pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak?
20. Kendala apa yang bapak/ibu hadapi dalam menumbuhkan minat belajar pada peserta didik?
21. Bagaimana strategi guru mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pada pelajaran Akidah Akhlak?

II. Peserta Didik

Identitas Subyek

- a. Nama :
- b. Tempat, tanggal lahir :
- c. Usia :
- d. Jenis kelamin :
- e. Kelas :
- f. Alamat :

- 1) Apa anda menyukai pelajaran akidah akhlak? (jika iya, kenapa? beserta alasannya)
- 2) Apakah anda cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?
- 3) Apakah guru akidah akhlak selalu berusaha membangkitkan minat belajar anda?
- 4) Apakah anda suka/antusias jika guru memberikan tugas/PR tentang pelajaran akidah akhlak?
- 5) Berapa nilai ulangan akidah akhlak anda?
- 6) Apakah anda selalu mendapat pujian dari guru akidah akhlak? (Misal ketika mendapat nilai bagus atau dapat memahami materi dengan baik)
- 7) Apakah anda suka diskusi dengan teman dalam pelajaran akidah akhlak?
- 8) Jika guru sedang menjelaskan materi, cara yang bagaimana yang anda sukai?
- 9) Apa yang anda lakukan ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?
- 10) Kendala apa yang anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
- 11) Apakah anda meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan dalam pelajaran akidah akhlak?

12) Bagaimana cara anda untuk selalu mempunyai minat dalam belajar Akidah Akhlak?

C. Pedoman Dokumentasi

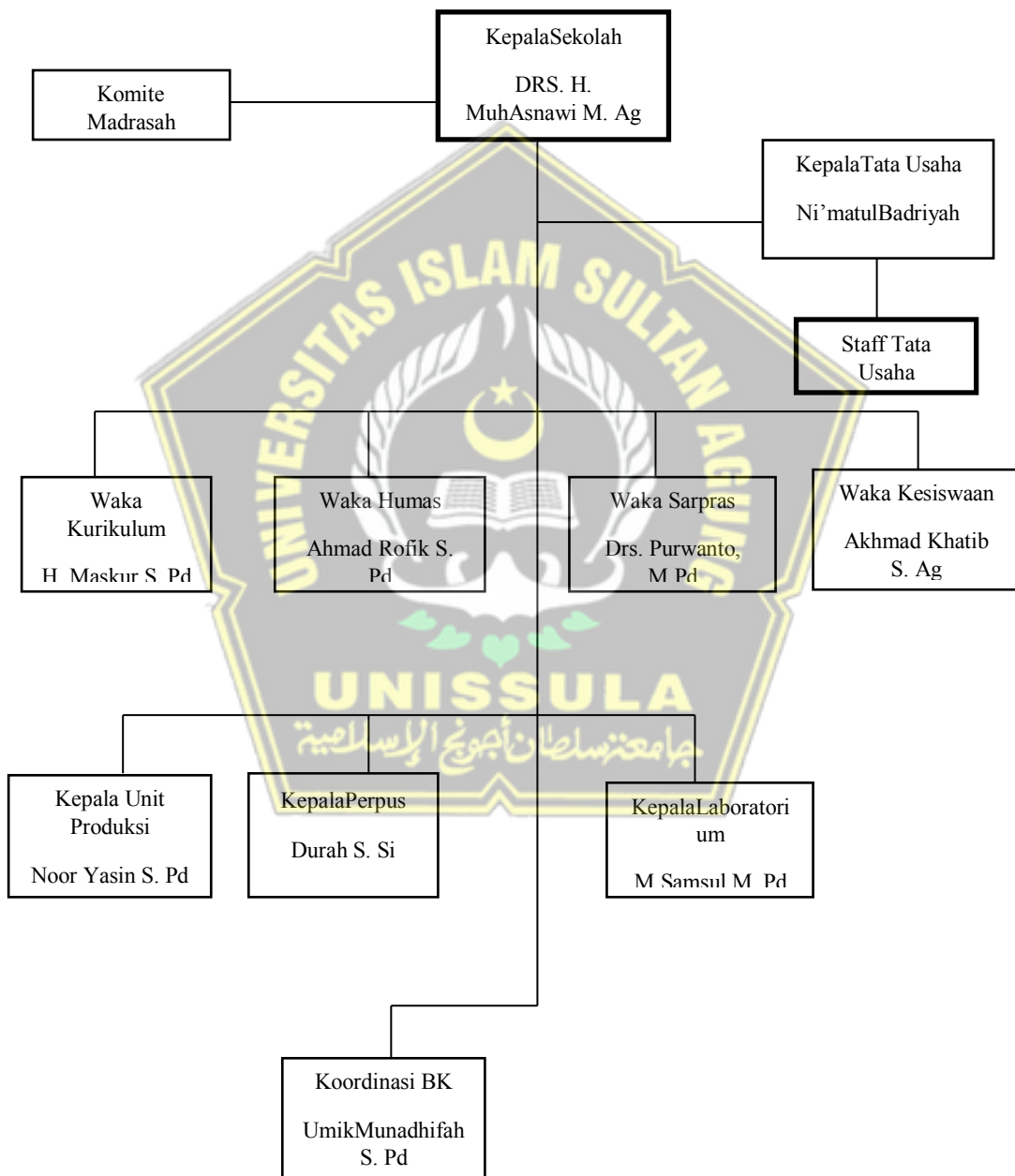
Penulis menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Data tersebut berupa surat naskah dan dokumen lainnya yang meliputi :

1. Sejarah singkat MAN Kendal
2. Letak geografis MAN Kendal
3. Visi dan Misi MAN Kendal
4. Stuktur Organisasi MAN Kendal
5. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik
6. Sarana dan Prasarana



Lampiran 2

**STRUKTUR ORGANISASI
MAN KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Lampiran 3

DATA GURU, KARYAWAN DAN PESERTA DIDIK

DI MAN KENDAL

A. Guru

JENIS KELAMIN	II/a	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	GTT	JML
L	0	1	0	2	5	16	6	6	36
P	0	2	2	3	10	12	0	14	43
JML	0	3	2	5	15	28	6	20	79

B. Karyawan

JENIS KELAMIN	II/a	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	PTT	JML
L	1	0	2	0	0	0	0	24	28
P	0	0	1	0	1	0	0	6	8
JML	1	0	3	0	1	0	0	30	36

C. PESERTA DIDIK

NO	KELAS	PROGRAM									JUMLAH TOTAL SISWA		
		MA'HAD			KETERAMPILAN			REGULER					
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	X	24	91	115	72	72	144	55	118	173	151	281	432
2	XI	13	81	94	57	85	142	54	131	185	124	297	421
3	XII	11	41	52	53	39	92	74	169	243	138	249	387
JUMLAH SISWA		48	213	261	182	196	378	183	418	601	413	827	1240



Lampiran 4**SARANA DAN PRASARANA
DI MAN KENDAL**

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS
1	RuangKantor	1Ruang	112m ²
2	GedungWorkshop	3Ruang	672m ²
3	AsramaPutra	1Gedung	m ²
4	AsramaPutri	3Gedung	322m ²
5	Musholla	2 Ruang	144m ²
6	Perpustakaan/Multimedia	1 Ruang	133m ²
7	Laboratorium	8 Ruang	720m ²
8	Kantin	1 Gedung	132m ²
9	PosJaga	2 Ruang	12m ²
10	RuangBelajar	30 Ruang	2.088m ²
11	RuangGuru	2 Ruang	249m ²
12	GedungSerbaguna(Aula)	1 Ruang	368m ²
13	MobilOperasional	2 Unit	
14	LapanganTenisMeja	2 Buah	
15	LapanganBasket	1 Buah	

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Keterangan : Foto wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN Kendal



Keterangan : Foto wawancara dengan Siswa MAN Kendal

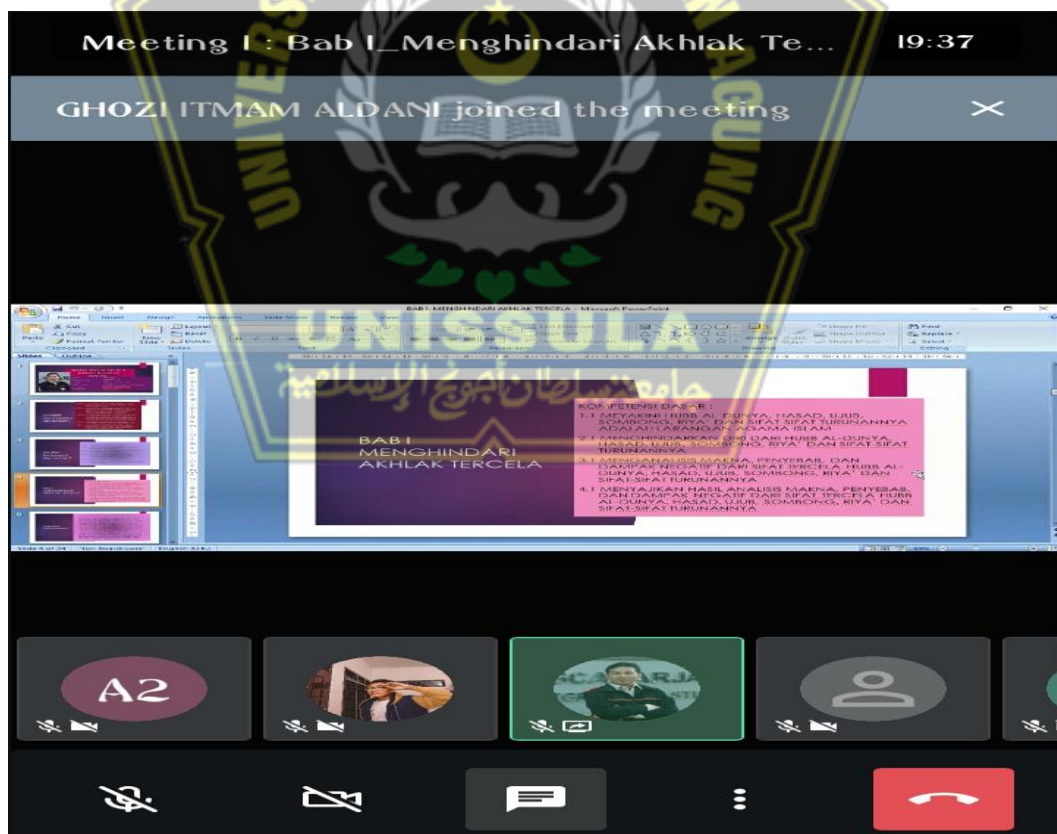
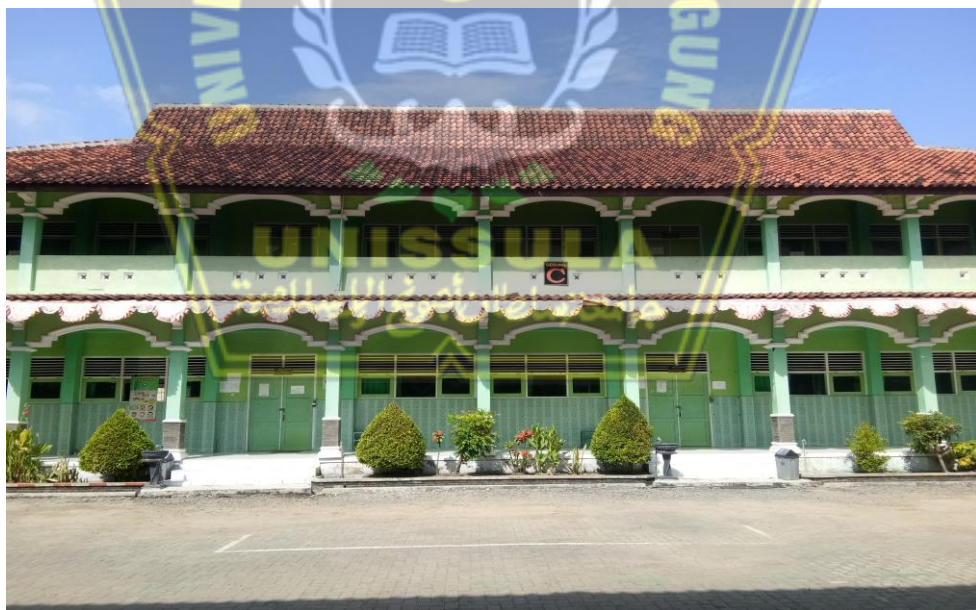
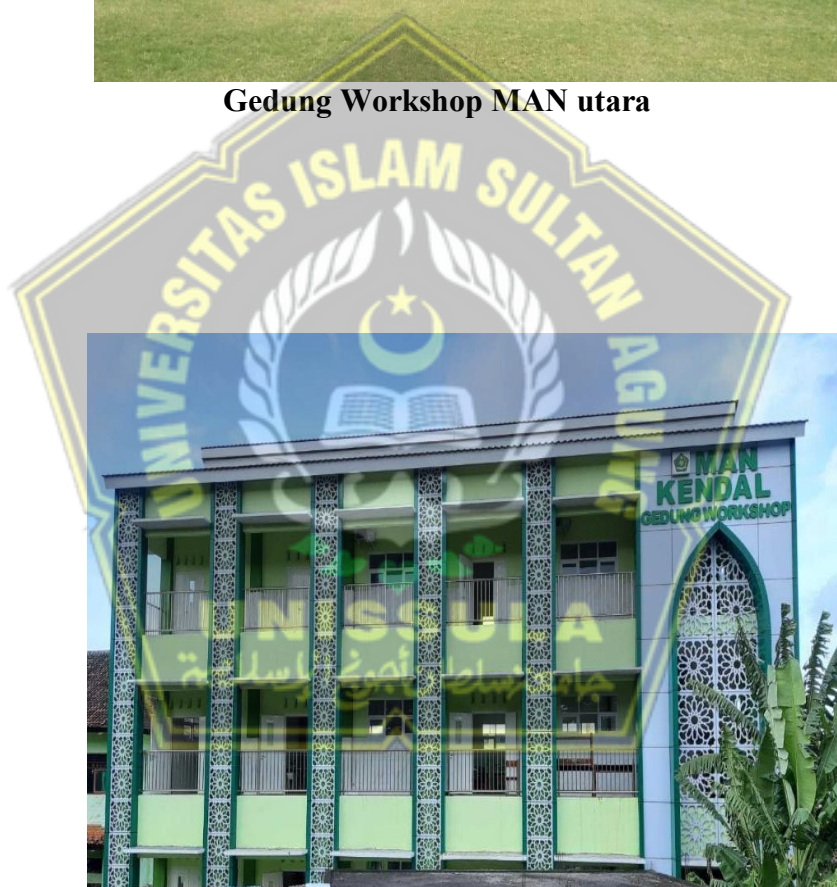


FOTO BANGUNAN DI MAN KENDAL





Gedung Workshop MAN utara



Gedung Workshop MAN Selatan

Lampiran 6



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor 0274/B.1/SA-FAI/III/2021 Semarang, 22 Syaban 1442 H
Lampiran - 30 Maret 2021 M
Perihal **Permohonan Ijin Penelitian**
Kepada Yth. Kepala MAN KENDAL
JL.SOEKARNO HATTA NO.18 BUGANGIN KEC.KENDAL, KAB.KENDAL
di -
KENDAL

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **NURUL AENI**
Nomor Pokok : 31501700097
Jurusan : Tarbiyah

Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul:

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AQIDAH AKHLAK DI MAN KENDAL**

Dibawah Dosen Pembimbing: **Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan
ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut:

Di : MAN KENDAL

Terhitung : 12-4-2021 s/d 11-6-2021

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Dr. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.
NHC 211591005

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jalan Soekarno-Hatta Komplek Islamic Centre Bugangin Kendal 51314
Kotak Pos 18 Telepon 0294-381266 / Faksimili. 0294-382070
Email : mankendal@gmail.com website : www.mankendal.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0708/Ma.11.24.01/PP.01.1/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Aeni**
NIM : 31501700097
Penanggung jawab : Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed
Fakultas : Mahasiswa Universitas UNISSULA Semarang
Alamat : Ds. Penjalin Rt. 003 Rw. 002
Brangsong - Kendal.

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kendal Kabupaten Kendal pada tanggal **12 April 2021 s.d 11 Juni 2021**, sehubungan dengan Penelitian dengan judul :

"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNISSULA

اطان أبجوى الإسلامية

Kendal, 3 Agustus 2021

Kepala

Muh Asnawi.